

Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Riska Prastyawan¹, Christina Dwi Astuti²✉

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

cdwi_astuti@trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Technology Innovation, Capital Structure, Ownership Structure on Sustainability Report Disclosure. The population in this study are Primary Consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 period. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements through the website www.idx.co.id or the websites of each company. The study used a purposive sampling method with several criteria and the results obtained as many as 161 sample data. Data analysis method using descriptive test, classical assumption test and multiple linear regressions test using SPSS Software 26. The results show that Technology Innovation, Capital Structure, Institutional Ownership, have positive effect on Sustainability Report Disclosure. Foreign Ownership and Managerial Ownership doesn't have effect on Sustainability Report Disclosure.

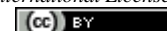
Keywords: Technology Innovation, Capital Structure, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Managerial Ownership, Sustainability Report Disclosure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dan diperoleh sebanyak 161 data sampel. Metode analisis data dengan menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa Inovasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Manjerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Kata kunci: Technology Innovation, Capital Structure, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Managerial Ownership, Sustainability Report Disclosure.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Laporan keberlanjutan di Indonesia sendiri masih dalam tahap awal, dimana pengungkapan Laporan Keberlanjutan masih bersifat voluntary atau sukarela. National Center for Sustainability Reporting (NCSR) adalah lembaga yang mengawasi laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia sejak 2016, dan merupakan anggota pemangku kepentingan GRI sebagai partner. Pelatihan laporan keberlanjutan untuk wilayah Indonesia, Malaysia dan Thailand [1].

Adanya aturan tegas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara orientasi terhadap keuntungan dan perbaikan lingkungan [2]. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan lingkungan dan sosialnya dikenal dengan sebutan Tripple Bottom Line. Tripple Bottom Line atau 3P yaitu profit, planet dan people [3]. Profit, mengejar keuntungan untuk kepentingan stakeholders dan memperhatikan

kepentingan stakeholders. People, memenuhi kesejahteraan masyarakat. Planet, berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan [4].

Perkembangan teknologi dalam dunia bisnis akan memacu perkembangan teknologi lain sehingga wajar apabila hampir semua perusahaan memanfaatkan inovasi teknologi [5]. Bisnis yang bergerak dalam lingkungan persaingan yang sangat ketat dituntut untuk inovatif. Dalam lingkungan bisnis pun juga ada dampak yang mengikutinya, seperti globalisasi, perubahan teknologi, munculnya internet dan pengembangan teknologi informasi (TI) dimana dengan adanya dampak tersebut mempengaruhi suatu bisnis pada perusahaan, sebab itu perusahaan didorong untuk terus-menerus beradaptasi dan mengubah cara mereka dalam berbisnis dengan adanya hal tersebut, mencerminkan betapa pentingnya inovasi bagi organisasi dalam lingkungan bisnis [6]. Terbentuknya inovasi merupakan proses yang kompleks, memanfaatkan hasil-hasil dari kegiatan teknologi [7].

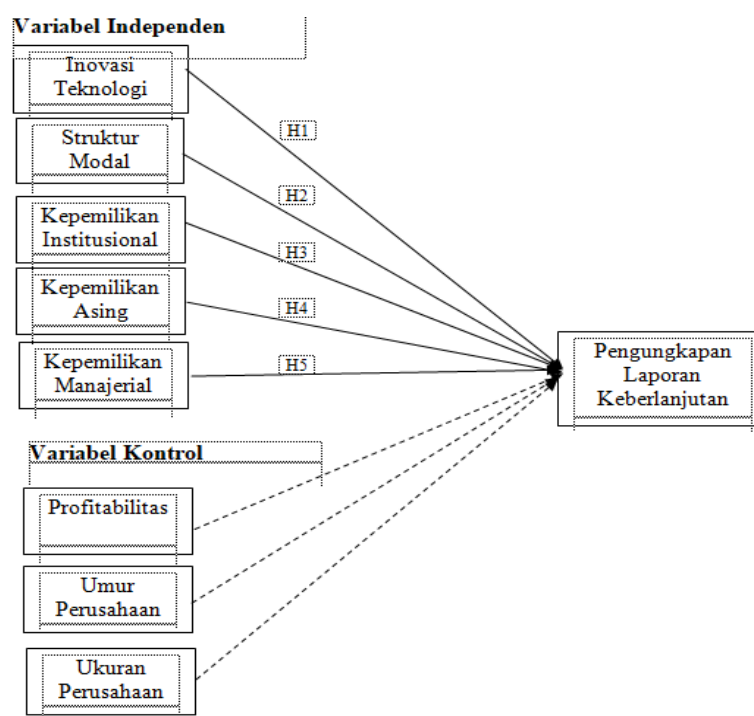
Sehingga Inovasi teknologi berbentuk sesuatu yang baru, atau merupakan perbaikan yang penting [8].

Struktur Modal atau yang biasa disebut leverage menggambarkan bagaimana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Penggunaan leverage dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para stakeholder-nya [9].

Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan [10]. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan CSR mengalami perubahan yang berbeda pada setiap perusahaannya [11]. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, struktur kepemilikan yaitu kepemilikan

asing. Kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan penelitian terletak pada sektor dan negara yang diteliti, perbedaan tahun penelitian, dan perbedaan sampel penelitian [12]. Objek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan perusahaan barang sektor konsumsi primer periode 2019-2021. Hal ini dikarenakan penelitian tentang sustainability report pada sektor konsumsi primer masih sedikit. Selain itu, aktivitas perusahaan konsumsi primer berhubungan langsung dengan sosial dan lingkungan [13].

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control [14]. Kerangka konseptual menjabarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan [15]. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan [16]. Selanjutnya kerangka berfikir ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Inovasi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan. Dalam lingkungan saat ini yang tidak pasti, perusahaan perlu merespons lingkungan secara efektif dan efisien [17]. Atas dasar stakeholder theory, inovasi teknologi tidak hanya membantu industri bisnis untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan namun juga mendorong perusahaan untuk memfasilitasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berkontribusi terhadap lingkungan dan pekerjaan, selain itu dengan adanya inovasi teknologi membuat proses kerja menjadi lebih

efisien sehingga profit perusahaan akan menjadi lebih maksimal [18]. Inovasi manajemen dan inovasi teknologi secara signifikan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan dan kinerja organisasi keberlanjutan memainkan peran mediasi parsial antara inovasi manajemen dan kinerja organisasi dan juga peran mediasi secara parsial antara inovasi teknologi dan kinerja perusahaan [19]. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H1 adalah Inovasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) [20].

Struktur Modal atau *leverage* adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ini mengukur risiko jangka panjang yang terlibat dan menggambarkan struktur keuangan perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari kreditur dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan profitnya agar tetap tinggi [21].

Hal ini dikarenakan, tingkat profit yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para stakeholder-nya. Para stakeholder perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hal ini berarti, manajer perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan leverage ratio yang tinggi akan menanggung monitoring cost yang juga tinggi. Sehingga akan cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam proses pengumpulan dan pengelolaan informasi dalam rangka penciptaan laporan. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H_2 adalah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pemilik institusional aktif di dewan karena mereka harus menciptakan nilai untuk mereka sendiri pemegang saham. Akibatnya, mereka suka terlibat dalam investasi berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan proyek. Selain itu, hak suara yang lebih besar membuat pemilik institusional lebih berkuasa sesuai mereka melepaskan lebih banyak pengungkapan sosial, ekonomi, dan lingkungan karena meningkatkan investasi perusahaan peluang dan keunggulan bersaing di pasar. Atas dasar teori agensi, pengungkapan sustainability report bisa memperkecil ketidakseimbangan informasi antara agen dan pemilik. Sehingga, besarnya proporsi investor institusional mampu mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Kepemilikan saham institusional yang lebih tinggi menyampaikan sinyal positif yang secara signifikan berkorelasi dengan pengungkapan keberlanjutan. H_3 adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pemegang saham asing sebagai bagian dari stakeholder membutuhkan keterbukaan informasi atas aspek-aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini dikarenakan pemegang saham asing melihat isu keberlanjutan sebagai isu yang positif. Perusahaan multinasional melihat bahwa manfaat legitimasi diperoleh dari stakeholder yang memberikan keuntungan secara jangka panjang atau dalam waktu yang luas.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi media yang baik dalam menyampaikan isu ekonomi, lingkungan dan sosial kepada pemegang saham asing.

Minat yang tinggi dari pemegang saham asing mengenai isu pembangunan keberlanjutan, sehingga pemegang saham asing cenderung menginginkan pengungkapan yang lebih dalam aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, adapun perumusan hipotesis sebagai berikut H_4 adalah Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dari perusahaan yang memiliki kontribusi dan berpengaruh untuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan, pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan yang beredar pada dasarnya mereka yang berkedudukan sebagai manajer, komisaris, dan dewan direksi dalam perusahaan. Dengan tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi maka akan memicu manajemen perusahaan untuk menekan dan meningkatkan produktivitas seorang manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Merujuk pada *theory agency* yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, adanya *theory agency* ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Dimana konflik keagenan dalam perusahaan yang dapat terjadi yaitu karena manajernya atau pemegang saham pada perusahaan memiliki saham kurang dari jumlah yang telah ditetapkan, sehingga untuk mengatasi konflik tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan insider (*insider ownership*). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen maka perusahaan akan mengambil keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara luas dan memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. H_5 adalah Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

2. Metode Penelitian

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel ataupun lebih dan juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Populasi merupakan wilayah yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data bersifat kuantitatif dari data sekunder yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran yang didapatkan dari sumber-sumber informasi terpercaya yang dipublikasikan seperti melalui situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan periode 2018-2021. Penelitian ini memperoleh data dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Alat pengolahan data statistik yang

digunakan oleh peneliti untuk mengolah data ialah *software Statistical Package for the Social Science* atau disingkat dengan SPSS versi 26.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel independen	Prediksi	B	Sig (one tailed)	Kesimpulan
Constant		0.242	0.021	-
Inovasi Teknologi	+	0.379	0.016	H ₁ diterima
Struktur Modal	+	0.309	0.012	H ₂ diterima
Kepemilikan Institusional	+	0.418	0.011	H ₃ diterima
Kepemilikan Asing	+	0.116	0.466	H ₄ ditolak
Kepemilikan Manajerial	+	-0.199	0.287	H ₅ ditolak
Profitabilitas		0.217	0.207	-
Ukuran Perusahaan		-0.306	0.561	-
Umur Perusahaan		0.029	0.392	-
<i>Adjusted R²</i>		0,243		-
Uji F		7,433	0,000	Berpengaruh

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R²* (*adjusted R-Squared*). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari pengujian menggunakan aplikasi SPSS berdasarkan Tabel 1 hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,243 atau 24,3%. Hal tersebut menunjukkan 24,3% variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dapat dijelaskan oleh variabel *independent* dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai F sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada Tabel berikut ini:

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dan variabel control secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan

Keberlanjutan atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil uji t digunakan untuk membandingkan taksiran nilai probabilitas. Uji koefisien regresi (uji t) biasanya disebut juga sebagai uji parsial. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Maka pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut hipotesis uji regresi linier berganda yaitu Ho adalah Tidak ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen. Ha: Ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen.

Syarat keputusan uji t adalah jika nilai sig > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho diterima). Jika sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 6 maka hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut Hipotesis 1 adalah Inovasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel Inovasi Teknologi memiliki

nilai koefisien sebesar 0,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel Inovasi Teknologi memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai Inovasi Teknologi akan semakin meningkatkan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Artinya H_1 diterima, yang berarti secara parsial variabel Inovasi Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Hipotesis 2 adalah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,309 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel Struktur Modal memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi Struktur Modal maka semakin tinggi pula Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan begitu sebaliknya. Artinya H_2 diterima, dimana Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Hipotesis 3 adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,418 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka semakin tinggi pula Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan begitu sebaliknya. Artinya H_3 diterima, dimana Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Hipotesis 4 adalah Pengaruh Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai koefisien sebesar 0,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,466 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai positif yang berarti tinggi rendahnya Kepemilikan Asing maka tidak akan mengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan begitu sebaliknya. Artinya H_4 ditolak, dimana Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Hipotesis 5 adalah Pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,199 dan nilai signifikansi sebesar 0,287 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai negatif yang berarti tinggi rendahnya

Kepemilikan Manajerial maka tidak akan mengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan begitu sebaliknya. Artinya H_5 ditolak, dimana Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Inovasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Inovasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Inovasi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan. Dalam lingkungan saat ini yang tidak pasti, perusahaan perlu merespons lingkungan secara efektif dan efisien. Atas dasar stakeholder theory, inovasi teknologi tidak hanya membantu industri bisnis untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan namun juga mendorong perusahaan untuk memfasilitasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berkontribusi terhadap lingkungan dan pekerjaan, selain itu dengan adanya inovasi teknologi membuat proses kerja menjadi lebih efisien sehingga profit perusahaan akan menjadi lebih maksimal. Inovasi manajemen dan inovasi teknologi secara signifikan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan. Inovasi teknologi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Struktur Modal atau leverage adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ini mengukur risiko jangka panjang yang terlibat dan menggambarkan struktur keuangan perusahaan. Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari kreditur dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi tingkat leverage, maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan profitnya agar tetap tinggi.

Hal ini dikarenakan, tingkat profit yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para stakeholder-nya. Para stakeholder perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hal ini berarti, manajer perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan). Perusahaan dengan *leverage* ratio yang tinggi akan menanggung monitoring cost yang juga tinggi. Sehingga akan cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam proses pengumpulan dan pengelolaan informasi dalam rangka penciptaan

laporan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Pemilik institusional aktif di dewan karena mereka harus menciptakan nilai untuk mereka sendiri pemegang saham. Akibatnya, mereka suka terlibat dalam investasi berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan proyek. Selain itu, hak suara yang lebih besar membuat pemilik institusional lebih berkuasa sesuai mereka melepaskan lebih banyak pengungkapan sosial, ekonomi, dan lingkungan karena meningkatkan investasi perusahaan peluang dan keunggulan bersaing di pasar.

Besar kecilnya kepemilikan saham institusional akan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap sustainability reporting, Kepemilikan saham institusional yang lebih tinggi menyampaikan sinyal positif yang secara signifikan berkorelasi dengan pengungkapan keberlanjutan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori stakeholders dimana tingginya kepemilikan yang dalam hal ini yakni kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka dapat memungkinkan untuk mendorong serta mengontrol manajemen untuk mengungkapkan sustainability report secara luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder. Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Pemegang saham asing sebagai bagian dari stakeholder membutuhkan keterbukaan informasi atas aspek-aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini dikarenakan pemegang saham asing melihat isu keberlanjutan sebagai isu yang positif. Perusahaan multinasional melihat bahwa manfaat legitimasi diperoleh dari stakeholder yang memberikan keuntungan secara jangka panjang atau dalam waktu yang luas. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi media yang baik dalam menyampaikan isu ekonomi, lingkungan dan sosial kepada pemegang saham asing.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Minat yang tinggi dari pemegang saham asing mengenai isu pembangunan keberlanjutan, sehingga pemegang saham asing cenderung menginginkan pengungkapan yang lebih dalam aspek sosial dan lingkungan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori stakeholder dimana teori stakeholder yaitu investor asing sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam corporate governance suatu perusahaan yang berpendapat bahwa stakeholder berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan. Kepemilikan

Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dari perusahaan yang memiliki kontribusi dan berpengaruh untuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan, pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan yang beredar pada dasarnya mereka yang berkedudukan sebagai manajer, komisaris, dan dewan direksi dalam perusahaan. Dengan tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi maka akan memicu manajemen perusahaan untuk menekan dan meningkatkan produktivitas seorang manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Merujuk pada theory agency yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, adanya theory agency ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Dimana konflik keagenan dalam perusahaan yang dapat terjadi yaitu karena manajernya atau pemegang saham pada perusahaan memiliki saham kurang dari jumlah yang telah ditetapkan, sehingga untuk mengatasi konflik tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan insider (insider ownership). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen maka perusahaan akan mengambil keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara luas dan memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan –perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021 dengan jumlah 113 perusahaan dengan total data yang diteliti adalah sebanyak 161. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Inovasi Teknologi, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sedangkan Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Daftar Rujukan

- [1] Pranoto, T., Setiawan, A., & Widodo, S. S. (2022). Pengaruh Inovasi Teknologi Dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Personel. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 10(2), 107–115. DOI: <https://doi.org/10.20527/jwm.v10i2.203> .
- [2] Silalahi, A. P. B., & Tresani, N. (2021). Pengaruh Kinerja Teknologi Informasi dan Inovasi Teknologi terhadap Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan (Studi Kasus PT Total Bangun Persada, Tbk). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 195. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i2.11231> .
- [3] Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Strategi dan Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 51–65. DOI: <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3474> .
- [4] Soniansih, S., Kusmiati, Y., & Humeira, B. (2021). Komunikasi, Teknologi Informasi dan Ketenaga Kerjaan Kajian Perkembangan Inklusi Teknologi Digital dan Pengangguran di Indonesia. *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam*, 1(2), 102–112. DOI: <https://doi.org/10.15408/virtu.v1i2.23400> .
- [5] Lumangkun, A. G., & Leon, F. M. (2022). Apakah Sinergis Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi Bisa Berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 406. DOI: <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.41142> .
- [6] S., Syakhroza, A., ... Anggoro Dewo, S. (2019). The Effects Of The Adoption Of E-Banking Technology Innovation On The Performance With The Internal Control Effectiveness As The Moderating Variable: An Evidence From Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 35–60. DOI: <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.03> .
- [7] Negara, D. J., & Kristinae, V. (2018). Pengaruh Teknologi dan Inovasi dalam Persaingan Traditional Food di Kalimantan Tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 45–52. DOI: <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.347> .
- [8] Rahmasari, L. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Teknologi Inforamasi dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Freight Forwarding. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, (1). DOI: <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.187> .
- [9] Tjahyana, L. J. (2015). Strategi Penunjang Adopsi Teknologi M-Commerce B2c Di Indonesia (Lazada, Zalora Dan Bhinneka). *Scriptura*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.15-22> .
- [10] Regina, R. A. T., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Green Supply Chain Dan Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1813–1824. DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14870> .
- [11] Abbas, S. A., Alamsyah, A., Herman, B., Auliyah, I., & Saleh, W. (2022). Dampak Inovasi Teknologi Dalam Mendorong Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Soppeng Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 332–341. DOI: <https://doi.org/10.31959/jm.v1i12.1177> .
- [12] Timbang, M., & Ambotang, A. S. (2020). Pengaruh Inovasi Teknologi, Peranan Pentadbir dan Kesediaan Guru Terhadap Profesionalisme Keguruan Sekolah Luar Bandar di Sabah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(2), 96–106. DOI: <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i2.369> .
- [13] Tarighi, H., Appolloni, A., Shirzad, A., & Azad, A. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) and Financial Distressed Risk (FDR): Does Institutional Ownership Matter? *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). DOI: <https://doi.org/10.3390/su14020742> .
- [14] Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *BISMA*, 11(2), 164. DOI: <https://doi.org/10.19184/bisma.v1i12.6311> .
- [15] Anggusti, M., Nasution, B., Siregar, M., -, S., Kamello, T., Tabalujan, B., & Juwana, H. (2015). Corporate Governance for Employee's Welfare. *International Journal of Social Science Studies*, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.11114/ijsss.v3i3.805> .
- [16] P, F., & K.B, N. (2020). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. DOI: <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171> .
- [17] Fathonah, D. S. (2022). Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 40–67. DOI: <https://doi.org/10.47153/afs21.3172022> .
- [18] Withers, S., & Demediuk, P. (2014). Sustainability Reporting Guidelines. *The International Journal of Sustainability in Economic, Social, and Cultural Context*, 9(2), 45–60. DOI: <https://doi.org/10.18848/2325-1115/cgp/v09i02/55230> .
- [19] Hurley, R. F., & Hult, G. T. M. (1998). Innovation, market orientation, and organizational learning: An integration and empirical examination. *Journal of Marketing*, 62(3), 42–54. DOI: <https://doi.org/10.2307/1251742> .
- [20] Nguyen, A. H., & Nguyen, L. H. (2020). Determinants of sustainability disclosure: Empirical evidence from vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 73–84. DOI: <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.073> .
- [21] Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. DOI: <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223> .